

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan dunia ekonomi saat ini telah mengalami pergeseran paradigma, yaitu dari ekonomi berbasis sumber daya ke paradigma ekonomi berbasis kreativitas. Pergeseran ini dipengaruhi oleh globalisasi yaitu fenomena perkembangan budaya masyarakat, gaya hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya perkembangan itulah kemudian diamati oleh John Howkins, yang berkesimpulan bahwa saat ini telah memasuki orbit baru yang disebut sebagai orbit ekonomi kreatif.

Dalam buku Mauled Moelyono, konsep ekonomi kreatif muncul dan dikenalkan oleh John Howkins. John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreatifitas, budaya, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Konsep ekonomi kreatif merupakan upaya pembangunan berkelanjutan dengan iklim ekonomi yang berdaya saing dan sumber daya terbarukan melalui kreativitas.<sup>1</sup>

Ekonomi kreatif telah dikembangkan di berbagai negara dan memberikan hasil yang baik dan terus berkembang. Laporan oleh *United Nations Conference On Trade And Development* (UNCTAD) menunjukkan

---

<sup>1</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 218

tren dimana ekonomi kreatif berkontribusi besar terhadap peningkatan nilai tambah, penciptaan lapangan pekerjaan, ekspor sampai pencitraan wilayah.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kekayaan lokal sebagai bangsa. Hal ini dapat terlihat dari kekayaan keanekaragaman hayati serta seni dan budaya. Potensi kekayaan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dapat menjadi faktor untuk memajukan industri kreatif di Indonesia. Pemerintah Indonesia kini menggiatkan pengembangan sektor industri kreatif melalui berbagai instansi pemerintah lainnya, siap membantu dan memfasilitasi pelaku industri kreatif pemula yang ingin terjun.

**Gambar 1.1**

**Alasan Mengapa Industri Kreatif Perlu Dikembangkan<sup>3</sup>**

<p><b>Kontribusi Ekonomi</b> - PDB - Menciptakan Lapangan Pekerjaan, Ekspor</p>	<p><b>Iklim Bisnis</b> - Penciptaan Lapangan Usaha - Pengembangan Bisnis</p>
<p><b>Inovasi &amp; Kreativitas</b> Ide &amp; gagasan Penciptaan Nilai</p>	<p><b>Sumber Daya Terbarukan</b> Berbasis Pengetahuan dan kreativitas</p>
<p><b>Citra &amp; Identitas Bangsa</b> - Ikon Nasional - Membangun Budaya, Warisan Budaya &amp; Nilai Lokal</p>	<p><b>Dampak Sosial</b> - Kualitas Hidup - Pemerataan - Kesejahteraan</p>

*Sumber: Departemen Perdagangan Republik Indonesia, Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*

<sup>2</sup> Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, *OPUS-BEKRAF OUTLOOK 2017*, dalam ([www.bekraf.go.id/downloadable/pdf\\_file/180719-opus-bekraf-outlook-2017.pdf](http://www.bekraf.go.id/downloadable/pdf_file/180719-opus-bekraf-outlook-2017.pdf)) diakses pada tanggal 26/09/2018, Pukul 11.12 WIB

<sup>3</sup> Departemen Perdagangan Republik Indonesia, *Hasil Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015*, dalam ([dgi.or.id/wp-content/uploads/2015/05/hasil-konvensi-pengembangan-ekonomi-kreatif1.pdf](http://dgi.or.id/wp-content/uploads/2015/05/hasil-konvensi-pengembangan-ekonomi-kreatif1.pdf)), diakses pada tanggal 26/09/2018, pukul 11.26 WIB

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa industri kreatif perlu dikembangkan karena dapat memberikan kontribusi ekonomi, menciptakan iklim bisnis yang baik melalui penciptaan lapangan usaha dan pengembangan bisnis, menambah inovasi juga kreativitas melalui ide dan gagasan yang memberikan penciptaan nilai, menciptakan sumber daya ekonomi terbarukan melalui pengetahuan dan kreativitas, dapat membangun citra dan identitas suatu bangsa, serta memberikan dampak sosial bagi masyarakat yaitu meningkatkan kualitas hidup, pemerataan dan kesejahteraan.

Pada tahun 2015, di bawah pemerintahan baru Presiden Joko Widodo, dibentuk Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF), melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif, yang bertugas membantu Presiden dalam merumuskan, menetapkan, mengoordinasikan, dan melakukan sinkronisasi kebijakan di bidang ekonomi kreatif, guna memajukan dan mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia.

Ekonomi kreatif di Indonesia berkontribusi secara positif terhadap perekonomian nasional, baik terhadap nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan juga peningkatan ekspor. Pada tahun 2015, ekonomi kreatif menyumbang 7,38 persen terhadap total perekonomian nasional Republik Indonesia, atau sebesar 852 triliun rupiah. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, ekonomi kreatif mampu menyerap 15,9 juta tenaga kerja (13,90%), relatif meningkat untuk kurun waktu periode 2010-2015. Menyumbangkan nilai ekspor sebesar 19,4 miliar dolar AS (12,88%).<sup>4</sup>

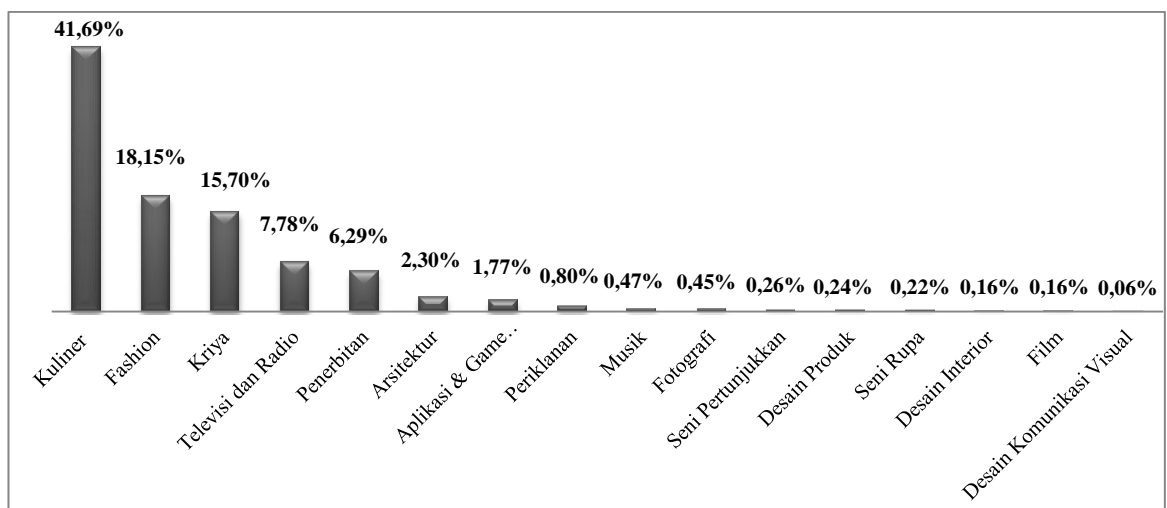
---

<sup>4</sup>Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, *OPUS-BEKRAF OUTLOOK 2017*

Subsektor industri kreatif menurut Badan Ekonomi Kreatif Indonesia dikelompokkan menjadi 16 subsektor yaitu seni rupa, desain produk, desain komunikasi visual, desain interior, arsitektur, seni pertunjukan, kuliner, fotografi, kriya, fashion, film animasi dan video, musik, periklanan, aplikasi dan game developer, penerbitan, televisi dan radio.

**Gambar 1.2**

**Kontribusi Subsektor Industri Kreatif Terhadap PDB Ekraf Tahun 2015**



Sumber: Data Statistik dan Hasil Survei Kerjasama BEKRAF dan BPS<sup>5</sup>

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut, maka diketahui terdapat tiga subsektor penyumbang PDB ekonomi kreatif Indonesia terbesar yaitu kuliner sebesar 41,69%, fashion sebesar 18,15%, dan kriya sebesar 15,70%. Sedangkan subsektor lainnya memberikan kontribusi yaitu televisi dan radio sebesar 7,78%, penerbitan 6,29%, arsitektur 2,30%, aplikasi dan game developer 1,77%, periklanan 0,80%, musik 0,47%, fotografi 0,45%, seni

<sup>5</sup> Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, *Data Statistik dan Hasil Survei Kerjasama Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik 2017*, dalam ([www.bekraf.go.id/downloadable/pdf\\_file/170475-data-statistik-dan-hasil-survei-ekonomi-kreatif.pdf](http://www.bekraf.go.id/downloadable/pdf_file/170475-data-statistik-dan-hasil-survei-ekonomi-kreatif.pdf)), diakses pada tanggal 26/09/2018, pukul 11.34 WIB

pertunjukkan 0,26%, desain produk 0,24%, seni rupa 0,22%, desain interior 0,16%, film 0,16%, dan desain komunikasi visual 0,06%.

Salah satu subsektor industri kreatif yang memberikan kontribusi besar adalah fashion, yang dominan dalam memberikan kontribusi ekonomi baik dalam nilai tambah, tenaga kerja, jumlah perusahaan, maupun ekspornya. Tren fashion senantiasa berubah dengan cepat. Ini tak lepas dari produktivitas para desainer fashion lokal yang inovatif merancang baju-baju model baru, dan munculnya generasi muda kreatif yang antusias dengan industri fashion ini. Subsektor ini juga menghadapi tantangan yaitu pasar memprioritaskan ruangnya untuk produk impor.<sup>6</sup>

Salah satu bentuk industri kreatif fashion yang berbasis budaya di Indonesia adalah batik. Masuknya batik dalam pengembangan industri kreatif subsektor fashion karena pemanfaatan sumber daya terbarukan yaitu ide, talenta, kreativitas dan inovasi dalam proses pembuatannya, warisan budaya dengan potensi ekonomi yang dapat menggerakkan ekonomi nasional serta meningkatkan reputasi Indonesia dimata dunia, memberikan kontribusi ekonomi dalam nilai tambah, tenaga kerja, jumlah perusahaan, ekspornya.

Kamar Dagang dan Industri Indonesia mendorong batik sebagai ikon industri kreatif Indonesia di pasar global, yang mana penggunaan batik semakin meningkat. Produk batik memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dengan nilai ekspor mencapai US\$ 151,7 juta pada tahun 2016. Sebagai kontributor bagi pertumbuhan industri kreatif, para

---

<sup>6</sup> Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, *Rencana Strategis Badan Ekonomi Kreatif Indonesia 2015-2019*, dalam ([www.bekraf.go.id/downloadable/pdf\\_file/180786-rencana-strategis-badan-ekonomi-kreatif-2015-2019.pdf](http://www.bekraf.go.id/downloadable/pdf_file/180786-rencana-strategis-badan-ekonomi-kreatif-2015-2019.pdf)), diakses pada tanggal 01/10/2018, pukul 11:42 WIB

pengrajin didorong untuk terus melakukan pengembangan dengan kreativitas dan inovasi agar lebih berdaya saing nasional maupun internasional.<sup>7</sup>

Masuknya batik dalam industri kreatif merupakan tempat berkembangnya batik di Indonesia termasuk Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung terletak di bagian selatan Jawa Timur yang dikenal dan memiliki beberapa jenis batik dengan desain yang khas. Batik Tulungagung tidak berbeda jauh dengan batik daerah lainnya, yang membedakan adalah motif dan kekuatan perpaduan warna yang merupakan ciri khas daerah Tulungagung. Salah satu industri batik yang terkenal di Kabupaten Tulungagung adalah Batik Satrio Manah. Batik satrio manah sudah berkembang di Desa Bangoan. Batik satrio manah berdiri sejak tahun 1975, pemiliknya bernama Ibu Srianah. Mulai tahun 2002 mendapatkan legalitas ijin usaha dan merek batik satrio manah, setelah dilakukan pengurusannya. Jenis pembatikan yang dilakukan yaitu batik tulis, batik kombinasi, serta printing.

Pemilik batik Satrio Manah selalu mempertahankan kualitas produk batiknya dengan konsisten menjaga kualitas batiknya, konsisten terhadap waktu pengerjaan batik yang dipesan oleh pelanggan, membuat produk dengan melihat selera konsumen, serta dipilihnya bahan baku dengan kualitas terbaik. Melakukan pengembangan kreativitas dan inovasi pada penciptaan motif batik, warna dan desain mode yang mengikuti trend perkembangan

---

<sup>7</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Nilai Ekspor Industri Tenun dan Batik Lampau USD 151 Juta*, dalam (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/17377/Nilai-Ekspor-Industri-Tenun-dan-Batik-Lampau-USD-151-Juta>), diakses pada tanggal 26 September 2018, Pukul 10.25 WIB.

fashion. Batik satrio manah juga mendapatkan beberapa penghargaan dari pemerintah.

Dipilihnya industri batik satrio manah sebagai subjek penelitian dikarenakan menurut peneliti mampu mengembangkan sumber daya manusia dengan bekal ilmu pengetahuan, kreativitas, serta inovasi dan mampu mengembangkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, dapat mengurangi pengangguran dan memberikan dampak sosial yang positif bagi pelakunya. Industri batik memiliki peranan penting bagi perekonomian baik dalam nilai tambah, tenaga kerja, jumlah perusahaan, dan ekspornya jika terus dikembangkan dengan kreativitas dan inovasi. Diharapkan batik dapat memberikan kontribusi penting dalam pembentukan identitas Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara, adapun permasalahan yang dihadapi oleh industri batik Satrio Manah antara lain yaitu persaingan produk lokal maupun internasional, yaitu impor kain bermotifkan batik dari luar negeri dengan harga yang murah. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Supriono dalam bukunya, bahwa di Indonesia saat ini dibanjiri oleh impor kain bermotif batik yang berasal dari Tiongkok.<sup>8</sup> Kemudian minimnya regenerasi para pembatik dari kalangan anak muda. Minimnya regenerasi ini membuat jumlah pembatik tulis semakin hari semakin sedikit. Hal ini sesuai yang disampaikan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, bahwa sangat minimnya

---

<sup>8</sup> Primus Supriono, *The Heritage Of Batik – Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 231

regenerasi pembatik dari kalangan anak muda yang semakin lama semakin sedikit dan hanya didominasi oleh kalangan lanjut usia.<sup>9</sup>

Oleh karena itu diperlukannya strategi yang dilakukan agar dapat semakin berkembang dan berdaya saing di era industri kreatif saat ini. Atas kondisi tersebut disini pengelola usaha dituntut harus mampu memanfaatkan kondisi lingkungan tersebut dalam perkembangan usahanya. Salah satu bentuk untuk mempermudah dalam memanfaatkan kondisi lingkungan tersebut adalah dengan melakukan atau menggunakan penerapan suatu analisis lingkungan atau disebut juga dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada.

Bagi seorang muslim, bisnis yang dilakukan adalah dalam rangka memperoleh dan mengembangkan kepemilikan harta. Harta yang diperoleh adalah rezeki yang merupakan karunia yang telah ditetapkan Allah. Tugas manusia adalah melakukan usaha untuk mendapatkan rezeki dengan cara yang sebaik-baiknya. Salah satunya dengan jalan berbisnis, ia tidak akan takut akan kekurangan rezeki atau kehilangan rezeki hanya karena anggapan rezeki itu diambil pesaing. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Mulk ayat 15:

هُوَ جَعَلَ الَّذِي لَكُمْ لَأَرْضَ دُلُولًا فَاْمَشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)

---

<sup>9</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Regenerasi Pembatik Sangat Minim*, dalam ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)), diakses pada tanggal 07/05/2019, pukul 22.25 WIB



*Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>10</sup>*

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dianggap penting untuk dilakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis, **“Strategi *Strengths, Weakness, Opportunity, Threats* Pada Industri Batik Satrio Manah Kabupaten Tulungagung Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Industri Kreatif (Perspektif Ekonomi Islam)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah dan membantu peneliti dalam proses penelitian maka dibutuhkan adanya fokus penelitian yang jelas dan tegas. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada industri kreatif batik Satrio Manah?
2. Apa saja faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pada industri kreatif batik Satrio Manah?
3. Bagaimana strategi *strengths, weakness, opportunity, threats* pada industri batik Satrio Manah Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan daya saing di era industri kreatif?

---

<sup>10</sup> Syamil, *Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung : Sygma Publishing, 2016), hlm. 563

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada industri kreatif batik Satrio Manah?
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pada industri kreatif batik Satrio Manah.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi *strengths*, *weakness*, *opportunity*, *threats* pada industri batik Satrio Manah kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan daya saing di era industri kreatif.

### D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Agar tidak terjadi pembiasan dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang harus dibatasi :

1. Strategi *strengths*, *weakness*, *opportunity*, *threats* (SWOT); dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi pasar kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi pasar eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan sesuai dengan arah pengembangan industri kreatif melalui pendekatan analisis SWOT.
2. Industri Kreatif Batik Satrio Manah; dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai usaha yang dilakukan industri batik Satrio Manah sebagai

industri kreatif subsektor fashion yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian. Industri batik satrio manah dipilih karena menurut peneliti mampu mengembangkan sumber daya manusia dengan bekal ilmu pengetahuan, kreatifitas, serta inovasi dan mampu mengembangkan lapangan pekerjaan perekonomian lokal, dan juga diharapkan dapat meningkatkan keunggulan bersaing dalam era industri kreatif saat ini.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, diharapkan akan memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang ilmu ekonomi kreatif dan manajemen strategi.

##### 2. Secara Praktis

a) Bagi Pelaku Industri Kreatif Batik Satrio Manah Kabupaten Tulungagung dan Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau evaluasi dalam merumuskan strategi pengembangan industri kreatif pada batik satrio manah. Dan pemerintah dapat berperan lebih aktif dan mendukung pengembangan industri kreatif batik di Kabupaten Tulungagung untuk ke depannya.

b) Bagi Akademik

Sebagai perbendaharaan bagi perpustakaan IAIN Tulungung, sehingga wawasan dan pengetahuan tersebut dapat digunakan di masa yang akan datang.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

## F. Penegasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini, peneliti perlu memberikan penegasan istilah dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan atau perbedaan pemahaman dalam membaca proposal skripsi ini, yaitu:

### 1. Definisi Konseptual

a) Strategi

Strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

b) Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan dengan memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunity*), namun

---

<sup>11</sup>Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 11

secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).<sup>12</sup>

c) Batik

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan.<sup>13</sup>

d) Daya Saing

Daya saing adalah sebagai aset strategik yang menghalangi perusahaan lain untuk dapat memasuki pasar dengan produk atau keunggulan yang sama.<sup>14</sup>

e) Industri Kreatif

Industri kreatif adalah penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.<sup>15</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Dari penjelasan di atas dapat ditarik pengertian strategi

---

<sup>12</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan Ocai*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 19

<sup>13</sup> Supriono, *The Heritage Of Batik .....*, hlm. 4

<sup>14</sup> Rachma Fitriati, *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif: Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft Systems Metodology*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 10

<sup>15</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dalam *OPUS – BEKRAF Outlook 2017*

SWOT pada industri kreatif pada industri batik adalah suatu proses perumusan strategi yang berfokus pada tujuan jangka panjang untuk peningkatan produktivitas usaha, berdaya saing dengan produk-produk kreatif serta dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini disusun dengan enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian awal yang meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Kemudian bagian isi yang terdiri dari:

- Bab I     Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II    Kajian Pustaka, terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konsep.
- Bab III   Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian.
- Bab IV    Hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian,

pembahasan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan yang berisi tentang analisis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.